

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN UNIT  
PENANGKAPAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)  
DENGAN BUBU  
(Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)**

**SKRIPSI**

**FEBRIZA**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN UNIT  
PENANGKAPAN RAJUNGAN (*Portunus Pelagicus*)  
DENGAN BUBU  
(Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)**

**FEBRIZA  
L 241 16 018**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

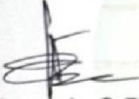
## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
UNIT PENANGKAPAN RAJUNGAN (*PORTUNUS  
PELAGICUS*) DENGAN BUBU (STUDI KASUS  
KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN  
BONE)  
**NAMA MAHASISWA** : FEBRIZA  
**NOMOR POKOK** : L24116018  
**PROGRAM STUDI** : SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

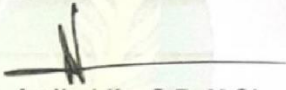
Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.

NIP. 197101262001121001

  
Dr. Amiluddin, S.P. M.Si

NIP. 196812202003121001

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

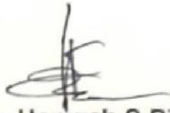


Dr. St. Aisjah Farhum, M.Si

NIP. 196906051993032002

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan

  
Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si

NIP. 197101262001121001

Tanggal Lulus : 3/11/ 2020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriza

NIM : L241 16 018

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Anallisis Faktor Porduksi Dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan dengan Bubu (Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)". Ini adalah karya saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2007).

Makassar, 3 November 2020



Febriza  
L241 16 018

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriza

NIM : L241 16 018

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Uniersitas Hasanuddin sebagai institutnya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 3, .... November .... 2020

Mengetahui,

Dr. Hamzah, S. Pi., M.Si

NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Febriza

L241 16 018

## ABSTRAK

**Febriza** L24116018 “ Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Dengan Alat Tangkap Bubu (Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai Pembimbing Utama dan **Amiluddin** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produksi, dan besar pendapatan unit penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*). Penelitian ini bertempat di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling acak sederhana di mana sampel berifat homogen, yang jumlah sampel diambil sebanyak 32 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda. Produksi rajungan di Kecamatan Tellu Siattinge khususnya di Desa Lamuru dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu banyaknya alat tangkap bubu yang digunakan. Besar produksi yang diperoleh pada penangkapan rajungan yaitu sebesar 4.433 kg/bulan. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,535 yang artinya bahwa 53,5% produksi rajungan di Desa Lamuru dipengaruhi oleh variabel jumlah alat tangkap, lama perendaman, jumlah bahan bakar, dan pengalaman melaut. Sedangkan 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji F, bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi penangkapan rajungan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi rajungan yaitu jumlah alat tangkap (X1), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu lama perendaman (X2) , jumlah bahan bakar (X3) dan pengalaman kerja (X4). Besar pendapatan yang di peroleh dari penangkapan rajungan yaitu sebesar Rp.79.794.000-, di mana rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan sebesar Rp. 608.874 /bulan

**Kata kunci: Rajungan, produksi, pendapatan**



## ABSTRAC

**Febriza** L24116308. " *Analysis of Production Factors And Income Of Crab Capture Unit (Portunus pelagicus) With traps (Case Study Of Tellu Siattinge District Bone District)*" supervised by **Hamzah** as the Main supervisor and **Amiluddin** i as the co-supervisor.

---

*This study aims to determine the factors that influence the level of production and the income of the small crab fishing unit (Portunus pelagicus). This research took place in Lamuru Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency. This research was conducted from May to June 2020. The sampling method used was a simple random sampling technique in which the sample was homogeneous, with a total of 32 people taken. The data sources used were primary data and secondary data, then analyzed using multiple linear analysis. The production of small crab in Tellu Siattinge District, especially in Lamuru Village, is influenced by several factors, one of which is the number of traps used. The amount of production obtained from catching small crabs is 4,433 kg / month. The coefficient of determination is 0.535, which means that 53.5% of crab production in Lamuru Village is influenced by variables of the number of fishing gears, immersion time, amount of fuel, and fishing experience. Meanwhile 46.7% is influenced by other factors. Based on the F test, the independent variables together have a significant effect on the amount of crab catch production. The results of the t test show that the variables that have a significant effect on crab production are the number of fishing gear (X1), a set of variables that have no significant effect, namely immersion time (X2), the amount of fuel (X3) and work experience (X4). The amount of income obtained from catching small crab is IDR 79,794,000, where the average income earned by fishermen is IDR. 608,874 / month*

**Key words:** *crab, production, income*

## RIWAYAT HIDUP



Febriza atau biasa dipanggil feby Lahir di Kabupaten Bone, 23 Februari 1998, penulis merupakan anak kedua dari tiga orang bersaudara dari pasangan Syaripudin dan Hj. Dahlia. Penulis merupakan penduduk asli dari Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai menempuh pendidikan pertama kali dari SD Inpres 12/79 Macanang Kabupaten bone. Selama enam tahun lamanya penulis menempuh pendidikan sekolah dasar dan lulus pada tahun 2010 dengan nilai yang memuaskan. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Watampone dengan lama studi selama 3 tahun dengan mengikuti beberapa kegiatan ekstra kurikuler, hingga pada akhirnya lulus sekolah menengah pertama ini ditahun 2013. Setelah ini penulis pun melanjutkan studi berikutnya di SMA Negeri 4 Watampone. Penulis menyelesaikan studi selama 3 tahun dan lulus di tahun 2016.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 melalui jalur SNPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Salah satunya penulis pernah menjabat sebagai Anggota Divisi Kesekretariatan KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS dan menjadi koordiantor Divisi Kesekretariatan .KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS. Penulis juga merupakan penerima beasiswa bidikmisi.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 102 tahun 2019 di Kelurahan Macanang, Kabupaten Bone. Serta pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di BPBAP Takalar Kabupaten Takalar pada tahun 2019. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan Bubu (Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)**”.



## KATA PENGANTAR



### Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang rencananya akan dimulai pada bulan Mei 2020. Skripsi ini disusun dengan baik berkat bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sebagai bahan masukan untuk penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Semua Keluarga tercinta** yang senantiasa mendukung, memberi semangat dan memanjatkan doa kepada penulis, terkhusus kepada **Bapak Syaripuddin** dan **ibu Hj. Dahlia**.
2. **Ibu Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** dan bapak **Dr. Amiluddin, SP., M.Si** selaku Pembimbing I dan II yang membimbing saya sejauh ini.
7. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** dan ibu **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.** selaku dosen penguji dalam Skripsi ini.
8. **Seluruh Staf FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi hingga ujian Skripsi
9. **Saudari Rismawati** selaku teman penelitian saya yang selalu bersama dan saling mendukung satu sama lain.
10. **Saudari Nurfiqhi Islamiah dan St. Marlian** yang membantu dan mensupport saya dalam penyusunan skripsi ini
11. **Saudara (i) Hasri Liyani, Alfani Amirullah, Waode Siti Adawiah, Reski Amalia ZM dan Disty Dwi Wahyuningsih** yang selalu mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini dan sama sama berjuang mengurus administrasi.

12. **Seluruh Sahabat F16URE (SOSEK16)** terima kasih sudah selalu menghibur, memberikan saran dan bantuannya kepada penulis.
13. **Seluruh Anggota KKN PPM Bone** kelurahan Majang yang senantiasa mensupport saya dalam pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepan dapat lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, Aamiin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Makassar, November 2020**

**FEBRIZA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Halaman Lembar Pengesahan</b> .....	iii
<b>Pernyataan Bebas Plagiasi</b> .....	iv
<b>Pernyataan Autorship</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Riwayat Hidup</b> .....	viii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xv
<b>I. Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
<b>II. Tinjauan Pustaka</b> .....	4
A. Gambaran Umum Rajungan .....	4
B. Nelayan .....	5
C. Alat Tangkap Bubu .....	6
D. Produksi.....	7
E. Biaya .....	8
F. Penerimaan .....	9
G. Pendapatan .....	10
H. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	11
I. Kerangka Pemikiran .....	12
<b>III. Metodologi Penelitian</b> .....	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
B. Jenis Penelitian .....	14
C. Metode Pengambilan Data.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data .....	15
E. Sumber Data .....	15

F. Analisis Data.....	15
G. Konsep Operasional .....	17
<b>VI. Hasil .....</b>	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
B. Karakteristik Responden.....	22
C. Faktor Produksi Penangkapan Rajungan.....	25
D. Analisis Pendapatan .....	27
<b>V. Pembahasan.....</b>	<b>30</b>
A. Proses Penangkapan rajungan .....	30
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi penangkapan rajungan .....	31
C. Besar pendapatan nelayan penangkapan rajungan .....	35
<b>VI. Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>37</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Rajungan ( <i>Portunus pelagicus</i> ).....	4
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan .....	13

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Lamuru berdasarkan Jenis Kelamin .....	20
Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	20
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian.....	21
Tabel 4. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Lamuru .....	21
Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Lamuru.....	22
Tabel 6. Jumlah Sarana Keagamaan di Desa Lamuru .....	22
Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden .....	23
Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	23
Tabel. 9 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	24
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	25
Tabel 11. Nilai Estimasi Regresi Linear berganda .....	25
Tabel 12. Nilai Koefisien Determinasi.....	26
Tabel 13. Nilai Uji T dan Koefisien regresi Signifikan Uji-F .....	26
Tabel 14. Nilai Signifikan Uji-F.....	26
Tabel 15. Nilai Elastisitas Produk Rajungan di Desa Lamuru .....	27
Tabel 16. Rata-rata Biaya Penyusutan Penangkapan Rajungan .....	28
Tabel 17. Rata-rata Biaya variabel Penangkapan Rajungan .....	28
Tabel 18. Rata-rata Total Biaya Penangkapan Rajungan.....	28
Tabel 19. Rata-rata pendapatan nelayan penangkapan rajungan .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian .....	43
Lampiran 2. Data Umum Responden .....	44
Lampiran 3. Faktor Produksi Perikanan.....	45
Lampiran 4. Hasil Logaritma Faktor Produksi Penangkapan Rajungan .....	46
Lampiran 5. Biaya Tetap .....	47
Lampiran 6. Penyusutan .....	51
Lampiran 7. Biaya Variabel .....	55
Lampiran 8. Pendapatan .....	57
Lampiran 9. Hasil Regresi dengan SPSS .....	58
Lampiran 10. Kuisisioner .....	59
Lampiran 11. Dokumentasi.....	61

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perikanan Indonesia mempunyai potensi sumberdaya ikan laut yang besar. Salah satu potensi perikanan laut tersebut adalah rajungan (*Portunus pelagicus*). Rajungan merupakan salah satu jenis *Crustacea* yang populer di masyarakat dan keberadaannya hamper tersebar di seluruh perairan Indonesia (Yusfiandayani dan Sobari, 2011).

Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai luas wilayah sekitar 45.574,48 km<sup>2</sup>, panjang pantai sekitar 1.937,7 km<sup>2</sup> terdapat potensi rajungan sebesar 3618 ton pada tahun 2004 dan mengalami peningkatan sebesar 3622 ton pada tahun 2005, dan mengalami penurunan 2522 ton pada tahun 2006. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 4066 ton (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2015 dalam Suratmi 2016)

Kabupaten Bone termasuk salah satu Kabupaten di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 27 kecamatan diantaranya 10 kecamatan wilayah pantai. Panjang garis pantai Kabupaten Bone yaitu sekitar 138km, yang terbentang dari utara ke selatan yaitu dari kecamatan Cenrana sampai kecamatan Kajuara. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Bone memiliki berbagai sumber daya alam sehingga memberi peluang untuk dikembangkan sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia. (DKP, 2014 dalam Mutmainnah, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone (2018), total produksi perikanan laut pada tahun 2016 mencapai 36.400,0 ton dan pada tahun 2017 total produksi mencapai 44.539,6 ton. Sedangkan produksi perairan umum sebesar 78,6 ton pada tahun 2016, dan tahun 2017 mencapai 83,1. Hal tersebut terbukti bahwa perikanan laut di Kabupaten Bone sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dari tahun ke tahun memiliki peningkatan yang signifikan. Salah satu sumbangsi terbesar ketiga perikanan laut di Kabupaten Bone dari 10 kecamatan dekat dengan pesisir pantai. Kecamatan Tellu Siattinge menyumbang hasil perikanan laut sebesar 887,2 ton pada tahun 2016 dan 1.160,2 ton pada tahun 2017.

Usaha penangkapan salah satu kegiatan produksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha penangkapan rajungan adalah faktor produksi. Usaha penangkapan rajungan berkaitan langsung dengan kondisi alam, baik musim, gelombang, keadaan angin maupun kondisi perairan setempat (Novita *et al.*, 2013). Dalam melakukan aktivitas penangkapannya, nelayan menggunakan perahu motor tempel yang terbuat dari kayu. Alat untuk menangkap rajungan antara lain bubu,

jarring insang sero, garuk dan bagan. Berdasarkan data Statistik Perikanan Kabupaten Bone 6 tahun terakhir, produksi rajungan tertinggi dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 821,7 ton atau sebesar 0.94% dari total produksi perikanan lautnya dengan kontribusi rata-rata per tahun sebesar 0,69% (KKP, 2018).

Produksi perikanan rajungan di Kecamatan Tellu Siattinge merupakan salah satu pendapatan diperoleh oleh nelayan. Jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tellu Siattinge pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar 273,9 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016. Di mana produksi perikanan tangkap yang sebelumnya menghasilkan 900,7 ton pada tahun 2016 menjadi 1.174,6 ton pada tahun 2017. Di mana salah satu produksi terbesarnya yaitu rajungan (BPS, 2018).

Alat tangkap rajungan yang paling sering digunakan nelayan dan lebih ramah lingkungan adalah bubu. Bubu merupakan jenis alat tangkap ikan yang sering dioperasikan secara pasif di dasar perairan. Umpan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan dalam penggunaan alat tangkap bubu. Umpan menjadi salah satu pemikat yang memberikan rangsangan pada rajungan agar terperangkap dalam bubu (Arios *et al.*, 2013). Lama perendaman bubu juga mempengaruhi hasil tangkapan. Pada waktu *crepuscular* perendaman hanya 5 jam karena waktu *crepuscular* lebih pendek daripada waktu *nocturnal*, namun lebih efektif karena umpan masih memiliki banyak protein, masih berbau menyengat, dan kondisi umpan masih bagus. Sehingga rajungan lebih tertarik dan akhirnya terperangkap dalam bubu (Jayanto *et al.*, 2018).

Namun, dengan penggunaan alat tangkap bubu lipat, kegiatan penangkapan ini tergolong tradisional dari unit penangkapan dan alat tangkap yang sederhana. Produktivitas nelayan tergolong rendah, didominasi oleh kapal yang berukuran kecil yaitu perahu tanpa motor, perahu motor, dan kapal ikan yang berukuran < 10 GT. Hal ini menyebabkan nelayan memiliki hari layar yang seingkat (*one day fishing*), hasil tangkapan sedikit, kualitas ikan yang kurang terjaga dan kehilangan mutu (Mahyuddin 2012 dalam Lestari *et al.*, 2014). Tingkat pendapatan dari unit perikanan tangkap bubu dengan hasil tangkap rajungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha perikanan (Lestari *et al.*, 2014).

Oleh sebab itu, penulis merasa perlu adanya penelitian tentang faktor produksi dan pendapatan para nelayan rajungan karena faktor produksi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam memperoleh pendapatan nelayan, maka dari itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait "Analisis Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan dengan Bubu (Studi Kasus Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi unit penangkapan rajungan di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone
2. Berapa besar pendapatan nelayan tangkap rajungan di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi unit penangkapan rajungan di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan unit penangkapan rajungan di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupatn Bone.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk pemerintah dalam menyusun kebijakan terutama dalam penangkapan rajungan di Kabupaten Bone
2. Sebagai bahan kajian dalam peningkatan produksi dan pendapatan rajungan di Kabupaten Bone
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang terkhusus tentang analisis produksi dan pendapatan unit penangkapan rajungan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Gambaran Umum Rajungan

Rajungan merupakan salah satu komoditas hasil perikanan yang sangat ekonomis. Nontji (1987) dalam Suryakomara (2013) mengemukakan bahwa rajungan memiliki ciri-ciri karapas yang berbentuk oval dengan warna hijau kebiruan. Menurut Linnaeus (1758) dalam *World Register of Marine Species (WORMS)* (2019), klasifikasi rajungan (Gambar 2) yaitu:

Kingdom: Animalia

Filum : Arthropoda

Subfilum : Crustacea

Kelas : Malacostraca

Ordo : Decapoda

Superfamili : Portunoidea

Famili : Portunidae

Genus : *Portunus*

Spesies : *Portunus pelagicus*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar. 1 Rajungan (*Portunus pelagicus*)

Rajungan biasa hidup di pantai dengan substrat dasar pasir, pasir lumpur, dan juga di laut terbuka. Rajungan juga terdapat di daerah bakau dan di tambak-tambak air payau yang berdekatan dengan laut dengan substrat dasar lumpur (Juwarna 2000 dalam Ali 2009).

Rajungan jantan memiliki warna biru cerah dengan bercak-bercak putih. Warna rajungan betina kehijau-hijauan dengan bercak putih. Warna ini akan tampak pada bagian karapas atas, capit, kaki renang dan kaki jalan. Capit rajungan jantan lebih

besar dibandingkan rajungan betina. Rajungan jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dibandingkan rajungan betina. Di ujung kanan dan kiri lebar karapas terdapat duri tajam yang cukup panjang, memiliki 5 pasang kaki jalan. Kaki pertama memiliki ukuran yang besar yang disebut dengan capit (Suryakomara, 2013).

## **B. Nelayan**

Menurut Purwodarminto (1993:674) dalam Septiana (2018) secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang bermata pencaharian menangkap ikan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN NO. 2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua yaitu : nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan. Nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaga turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut.

Pembahasan tentang nelayan menurut Retnowati (2011) dalam penelitiannya, nelayan dibedakan menjadi: nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap, (buruh/pekerja) dan nelayan kecil, nelayan tradisional, nelayan gendong (nelayan angkut), dan perusahaan /industry penangkapan ikan.

Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.

Nelayan tradisional adalah orang perorang yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkay dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi (membeli) ikan di tengah



laut kemudian akan dijual kembali. Perusahaan penangkapan ikan atau industri penangkapan ikan adalah perusahaan yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan tujuan untuk perdagangan (ekspor) atau berorientasi komersial.

### **C. Alat Tangkap Rajungan**

Bubu lipat merupakan alat tangkap yang saat ini populer oleh nelayan untuk menangkap rajungan. Alat tangkap ini mulai digunakan oleh nelayan untuk menangkap rajungan pada awal tahun 2000. Sebelum penggunaan bubu populer dikalangan nelayan, beberapa nelayan di daerah Indonesia menggunakan Jaring klitik, *Trammel-net*, *Gill-net* lainnya, aneka pukat: Cantrang, Dogol, *Trawl*. Cara ini di samping kurang ramah lingkungan (kurang selektif) juga kualitas hasil tangkapan relative rendah (umumnya mati dan Rusak (Butar, 2005 dalam Ferdiansyah *et al.* 2017).

Sistem penangkapan bubu oleh nelayan yaitu pengoprasian bubu pada sistem rawai, yaitu bubu dipasang dalam jumlah banyak dan dirangkai menggunakan tali antara bubu satu dengan pengait (snap) antara tali cabang dan tali utama. Kemudian ditandai dengan pelampung tanda pada kedua ujungnya dan dilengkapi pemberat agar bubu tidak berpindah tempat. Sebelum meletakkan bubu, biasanya para nelayan menentukan letak pencarian daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), umumnya tahap ini dilakukan berdasarkan pada kedalaman, kebiasaan dan pengalaman nelayan dalam melakukan operasi penangkapan, umumnya lokasi pemasangan bubu berada pada perairan sekitar pantai terbuka yang dipengaruhi gelombang, kecepatan arus tidak terlalu besar, dasar perairan berupa pasir, pasir berlumpur dan lumpur. Setelah menemukan daerah penangkapan biasanya nelayan melakukan peletakan bubu dilakukan pada pagi hari berikutnya. Namun ada pula nelayan yang meninggalkan atau merendam bubunya selama dua hari atau lebih. Hal tersebut tergantung dari kondisi laut. Jika ombak atau gelombang cukup besar, maka nelayan lebih memilih untuk tidak mengangkat bubu dan menunggu sampai keadaan laut memungkinkan untuk melakukan penarikan.

Umpan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan dengan menggunakan bubu. Umpan berperan sebagai salah satu bentuk pemikat yang memberikan ransangan (stimulus) yang bersifat fisika dan kimia. Bau-bau yang terlarut di dalam air dapat merangsang reseptor pada organ, umpan yang digunakan untuk kegiatan penangkapan bubu salah satunya adalah ikan petek segar yang sudah mati (Arios *et al.*, 2013).

## D. Produksi

Dalam memahami produksi, dapat dirujuk dari dua sudut pandang antara lain dari aspek proses produksi dan factor penentu produksi. Dari aspek proses produksi, adalah aktivitas untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*). Bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Proses peningkatan nilai tambah ini berlaku pada semua jenis perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Dari aspek factor penentu produksi yang meliputi faktor produksi alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi memberikan kontribusi terhadap proses produksi.

Dengan demikian produksi dapat juga dipahami sebagai pengaturan sumber daya modal dan sumber daya teknologi agar berkontribusi maksimal terhadap proses produksi. Perusahaan dapat memanfaatkan tanah, air, dan angin yang bersumber dari alam untuk aktivitas produksi. Selain itu sumberdaya manusia yang meliputi tenaga manusia itu sendiri, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap yang baik (*attitude*) menjadi perhatian besar perusahaan untuk meningkatkan produksi (Rasul *et al.*, 2013).

### 1. Fungsi Produksi

Menurut Boediono (1989) dalam Hidayah (2012), berpendapat bahwa setia proses produksi mempunyai landasan teknis dalam landasan teori tersebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dari tingkat penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk perusahaan.

Fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara tingkat output dan tingkat (Kombinasi) input yang digunakan. Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut (Sumarsono, 2007).

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y : Tingkat Produksi (*output*)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ : berbadai input digunakan

### 2. Faktor Produksi

Faktor produksi diartikan sebagai unsur-unsur yang digunakan dalam proses produksi. Faktor –faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja,

tanah, dan modal. Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari tidak/kurang manfaat menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih (Soekawanti, 1990: Hidayah, 2012).

Yang dimaksud faktor-faktor produksi adalah benda-bendayang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi biasanya dinamai dengan istilah sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan kepada empat jenis, yaitu (Sukirno, 2005):

1. Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan alam, meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk tenaga listrik.
2. Tenaga kerja. Faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
3. Modal. Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pabrik dan alat-alat pengangkutan.
4. Keahlian usaha. Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

#### **E. Biaya**

Menurut Daljono (2004) dalam Lambajang (2013), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan angka, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang, dari pendapat tersebut Lambajang (2013) menyimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Suatu unit usaha dalam proses produksi, akan memerlukan biaya yang dihitung sesuai dengan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu yang menentukan harga biaya produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variable (Yusuf, *et al.* 2015):

1. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah (konstan) untuk setiap tingkat dari sejumlah hasil yang dihasilkan atau biaya penggunaan yang tidak habis dalam satu masa produksi dan masih dikeluarkan bahkan jika tidak menghasilkan, antara lain, biaya penyusutan alat. Penyusutan alat terjadi karena usia atau pemakaian sampai batas usia teknis.

Alat-alat ini dihitung dengan rumus (Suratiyah, 2015 dalam Saaudin *et al.* 2017) :

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat ini sudah tidak dapat dipergunakan atau dianggap nol.

2. Biaya variable adalah biaya yang berjalan dalam penangkapan operasi tunggal atau biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis pengambilan tempat, seperti biaya bahan bakar, makanan, rokok, minyak, dan minuman. Biaya variable selalu dikeluarkan selama waktu produksi dan nilainya yang selalu berubah tergantung pada ukuran produksi.

Total cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. *Total cost* adalah hasil perjumlahan *fixed cost* dengan *variabel cost*. *Total cost* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Bangun, 2010):

$$TC = FC + VC$$

- Dimana :
- TC : *Total Cost* (Biaya Total)
- FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)
- VC : *variable Cost* (Biaya Variabel).

## F. Penerimaan

Penerimaan merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau *revenue* atau total *revenue*. Pengertian

*revenue* atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu (Mafut, 2017).

Menurut Pracoto (2006:162) dalam Mafut (2017), setelah produsen menghasilkan output dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan maka output tersebut akan dijual pada konsumen, produsen akan memperoleh penerimaan dari setiap output yang dijual. Penerimaan akan diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Penerimaan merupakan seuruh dari pendapatan yang diperoleh dari setiap pengeluaran (*output*). Dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka demikian produsen dapat mengetahui setiap hasil dari penerimaan bersih setiap proses produksi.

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Dengan kata lain penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Secara sistematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus (Bangun, 2010).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :  
TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)  
Py : Harga Produk  
Y : Jumlah Produksi

## G. Pendapatan

Dalam teori ekonomi, pendapatan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktivitas usahanya. Menurut Kieso *et al.* (2011:92) dalam Mafut (2017), pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kativitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

Secara matematis keuntungan maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Bangun, 2010):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  
 $\pi$  (*Income*) : Pendapatan bersih (Rp/bln)  
TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan (Rp/bln)  
TC (*Total Cost*) : Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

## H. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari hasil penelitian Suratmi (2016) analisis faktor produksi dan pendapatan unut penangkapan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros mengemukakan bahwa hasil pengolahan data yang menggunakan alat tangkap bubu diperoleh  $R = 0,526$  yang menunjukkan bahwa hubungan dari variabel independen yang sedang di mana variabel yang di teliti yaitu jumlah bubu, lama penangkapan, harga BBM, dan hasil tangkapan. Variabel jumlah bubu tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan, di mana  $t$  hitung =  $0,787$  lebih kecil dari  $t$  table =  $1,75$  yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel lama trip (jam) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan nelayan yang di lihat dari  $t$  hitungnya yaitu sebesar  $0,347$  yang di mana lebih kecil dari  $t$  table  $1,75$  yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel biaya BBM yang tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan, di mana  $t$  hitung =  $0,563$  lebih kecil dari  $t$  tabel, yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel pengalaman kerja sebagai nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan, di mana diperoleh  $t$  hitung =  $1,740$  lebih besar dari  $t$  tabel =  $1,75$  yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan nelayan.

Pendapatan yang di peroleh pada penelitian ini yang menggunakan alat tangkap bubu yaitu Rp. 1.494.320,- rata-rata pendapatan/bulan. Dalam penggunaan alat tangkap bubu ini, nelayan memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pada menggunakan alat tangkap jarring. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam penangkapan bubu lebih banyak di banding alat tangkap jaring.

Dari penelitian Febriansyah *et al.* (2017) menyatakan bahwa faktor faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil produksi dalam penelitian mengenai Analisis Faktor Produksi Perikanan Bubu (*Trap*) Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Pacar, Kabupaten Rembang Jawa Tengah yaitu jumlah alat tangkap (unit), bahan bakar minyak (liter), lama perendaman (jam), jumlah ABK (orang), dan pengalaman nelayan. Dalam perhitungan SPSS, diperoleh pada jumlah alat tangkap ( $X_1$ ) berdasarkan hasil perhitungan  $t$  hitung =  $0,431$ , di mana  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima, sedangkan nilai sig =  $0,000$  lebih besar dari  $0,05$ , yang artinya secara bersama sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (regresi signifikan). Uji  $X_2$  (bahan bakar minyak), diperoleh  $t$  hitung =  $-0,260$  di mana lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  di tolak, sedangkan nilai sig =  $0,047$  lebih kecil dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji  $X_3$  (lama perendaman), diperoleh  $t$  hitung =  $-0,234$  di mana lebih kecil dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  di terima,



sedangkan nilai sig = 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji  $X_4$  (jumlah ABK), diperoleh t hitung = 0,158 di mana lebih kecil dari t tabel, sehingga  $H_0$  di terima, sedangkan nilai sig = 0,158 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji  $X_5$  (pengalaman nelayan), diperoleh t hitung = -0,026 di mana lebih kecil dari t tabel, sehingga  $H_0$  di terima, sedangkan nilai sig = 0,742 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **I. Kerangka Pemikiran**

Potensi rajungan saat ini sangat menjanjikan bagi nelayan dalam meningkatkan pendapatan dari masyarakat nelayan. Dari peningkatan produktivitas dari rajungan hingga meningkatkan ekspor rajungan ke luar negeri. Banyaknya permintaan rajungan dari luar negeri mengakibatkan meningkat pula produksi rajungan saat ini.

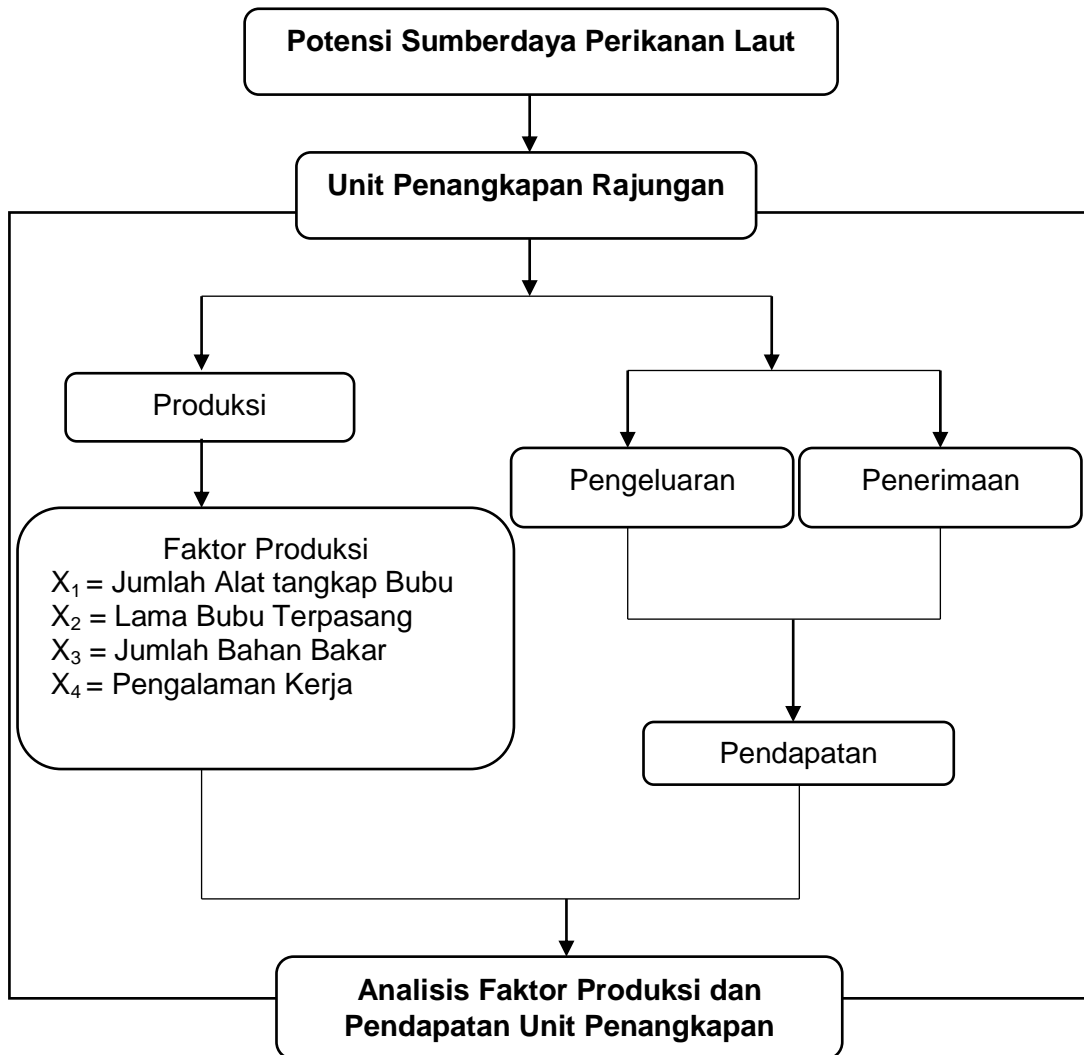
Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah kawasan pesisir timur Sulawesi Selatan dan merupakan posisi strategis dalam perdagangan barang dan jasa di kawasan Indonesia bagian timur. Berdasarkan data statistik perikanan Kabupaten Bone 6 tahun terakhir, produksi rajungan tertinggi dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 821,7 ton atau sebesar 0.94% dari total produksi perikanan lautnya dengan kontribusi rata-rata per tahun sebesar 0,69%. Menurut badan pusat statistik Kabupaten Bone (2018), total produksi perikanan laut pada tahun 2016 mencapai 36.400,0 ton dan pada tahun 2017 total produksi mencapai 44.539,6 ton. Sedangkan produksi perairan umum sebesar 78,6 ton pada tahun 2016, dan tahun 2017 mencapai 83,1. Hal tersebut terbukti bahwa perikanan laut di Kabupaten Bone sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dari tahun ke tahun memiliki peningkatan yang signifikan. Salah satu sumbangsi terbesar ketiga perikanan laut di Kabupaten Bone dari 10 kecamatan dekat dengan pesisir pantai. Kecamatan Tellu Siattinge menyumbang hasil perikanan laut sebesar 887,2 ton pada tahun 2016 dan 1.160,2 ton pada tahun 2017 (BPS, 2018).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan, terkhusus penangkapan sampai saat ini masih di dominasi oleh usaha kecil, aplikasi teknologi yang masih sangat sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas di sekitar pantai, dan produktivitas yang relative rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena

dalam pelaksanaan kegiatannya, nelayan sangat bergantung pada faktor-faktor produksi (*input*) (Arios *et al.*, 2013).

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul pemikiran untuk menganalisis pendapatan nelayan rajungan dengan permasalahan seberapa besar faktor produksi dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari nelayan penangkap rajungan di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Dari hasil pemikiran di atas, diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Produksi dan Pendapatan Unit Penangkapan Rajungan